

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur (Hasibuan, 2011:1). Manajemen menurut Sagala dalam Badrudin (2014:2-3) merupakan suatu sistem tingkah laku manusia yang kooperatif dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan kepemimpinan yang teratur melalui usaha yang terus menerus dilandasi tindakan yang rasional. Sedangkan dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Poerwadarminta, 2007:742) manajemen diartikan sebagai cara mengelola suatu perusahaan besar. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang *manajer* (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen. Lebih luasnya mengenai definisi manajemen, Kristiawan, dkk (2017:1) mengungkapkan manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengorganisasikan, mengkomunikasikan dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pendidikan (*education*) secara semantik berasal dari bahasa Yunani *paidagogia* yang berarti pergaulan dengan anak-anak (Kristiawan, dkk, 2017:1). Salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup manusia melalui pengembangan potensi yang dimiliki adalah pendidikan. Pendidikan bukanlah kegiatan yang sederhana, melainkan kegiatan yang dinamis (Badrudin, 2014:1). Sejalan dengan paparan diatas, penyelenggaraan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik, dan dapat bergaul di masyarakat (Engkoswara dan Komariah, 2011:1). Menurut Bustari (2016:77) pendidikan di Indonesia sebagai sub sistem dari pembangunan nasional dituntut kesiapannya untuk mampu menghadapi tantangan dan berbagai persoalan sebagai akibat adanya arus globalisasi. Dalam UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Manajemen dalam konteks pendidikan tidak lain adalah upaya untuk lebih meningkatkan kinerja para pendidik baik bagi kepala sekolah selaku manajer pendidik, guru maupun tenaga kependidikan lainnya lebih memfokuskan setiap kegiatan pembelajaran secara nyata dalam bentuk prinsip-prinsip dan teori manajemen (Haerana, 2016:9-10). Manajemen Pendidikan menurut Purwanto dalam Kristiawan,dkk (2017:2) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan *policy*, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya. Manajemen Pendidikan adalah proses yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang didalamnya terdapat upaya saling memengaruhi, saling mengarahkan, dan saling mengawasi sehingga seluruh aktivitas dan kinerja organisasi pendidikan dapat tercapai sesuai dengan tujuan (Pananrangi, 2017:6-7). Maka dari itu, hakikat manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan kependidikan yang ada, yang merupakan sistem dari pengelolaan lembaga pendidikan.

Kata “*madrrasah*” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (*zharaf makam*) dari akar kata “*darasa*” (Jahari dan Syarbini, 2013:3). Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kata “*madrrasah*” memiliki arti sekolah. Adanya *madrrasah* sebagai salah satu lembaga pendidikan islam di indonesia masih terkesan oleh sebagian besar masyarakat sebagai lembaga pendidikan formal “kelas dua”. Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajarnya secara formal, *madrrasah* tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia *madrrasah* tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat dimana

anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam).

Madrasah harus dikelola dengan sistem manajemen profesional dan mampu memahami serta memenuhi tuntutan masyarakat. Sehingga madrasah akan memperoleh peluang yang lebih besar untuk menjadi pilihan utama dan pertama bagi masyarakat. Sudah saatnya madrasah berubah. Ragam langkah pemecahan masalah harus segera dicanangkan, dengan kepala madrasah sebagai penggerak dan pengontrolnya (Musfah, 2015:231). Untuk itu, manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan potensi pendidik dalam pembelajaran di madrasah.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya, baik *material element* maupun *human element* di dalam kelas oleh guru sehingga memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008:108). Di dalam kelas, guru tak ubahnya seorang manajer yang sedang mengendalikan dan mengarahkan lingkungannya (Koesoema, 2007:231).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangatlah penting karena sangat memungkinkan banyak hal yang terjadi di dalam kelas. Maka dari itu, penting bagi guru untuk mengetahui bagaimana cara mengelola kelas (Adi, 2016:1). Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting untuk mengoptimalkan peran dan potensi pendidik dalam pembelajaran. Kunci keberhasilan pembelajaran adalah meningkatnya mutu belajar peserta didik yang diciptakan salah satunya dengan atmosfer 'suasana' kelas yang mampu mendukung kegiatan pembelajaran yaitu dengan adanya manajemen kelas (pengelolaan kelas) yang baik, agar pembelajaran berlangsung efektif (Badrudin, 2014:86).

Menurut Saprin (2017:159) profesionalisme menuntut kemampuan guru untuk dapat menyelenggarakan pendidikan yang dalam pengertian terbatas, dapat merupakan salah satu proses interaksi belajar-mengajar dalam bentuk formal yang dikenal sebagai pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran.

Pembelajaran yang baik menuntut adanya manajemen kelas yang baik (Badrudin, 2014:86). Manajemen kelas sangat berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (Indrawan, 2012:7).

Menurut hasil studi pendahuluan atau survey awal di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung pada bulan Januari dan Februari 2019 dengan mewawancarai para staf Yayasan Pendidikan Fathul Huda khususnya dengan para wali kelas di lingkungan MTs Informatika Miftahul Huda Bandung dan interaksi dengan beberapa masyarakat di sekitar serta mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Penulis mendapatkan gambaran bahwa manajemen kelas di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung masih didefinisikan secara tradisional sebagai setiap usaha pendidik terutama wali kelas untuk mempertahankan disiplin atau ketertiban kelas. Konsepsi ini dibangun dengan asumsi bahwa kelas yang disiplin adalah tempat peserta didik masuk tepat waktu, duduk pada tempat yang ditentukan, patuh secara penuh terhadap pendidik, tidak melirik ke arah kiri dan kanan, menerima kehadiran pendidik dengan penuh kepatuhan, tidak ada suara gaduh, yang kesemuanya itu merupakan faktor untuk menyukseskan kegiatan pembelajaran. Pengaturan tempat duduk yang belum dikelola sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran terkait. Pola pembelajaran dikelola secara otoriter, yaitu pendidik menjadi sentral dari segala perilaku dan interaksi pembelajaran yang menyebabkan belum terciptanya kondisi guru dan siswa yang turut aktif bersama dalam membuat keputusan mengenai tata ruang, dekorasi, dan sebagainya.

Mengamati fenomena tersebut menunjukkan terdapat gejala diantara sebagian pendidik, yaitu pendidik melakukan tugas utama sebagai pencipta dan pemelihara suasana kelas agar tetap tertib. Hal tersebut bertentangan dengan esensi pada kurikulum 2013 yang digunakan di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung bahwa bukan zamannya lagi pembelajaran konvensional dimana ketika guru mengajar, siswa diminta diam dan mendengarkan saja. Ditambah lagi dengan stigma negatif yang melekat pada madrasah yang didasarkan dengan kurangnya pengelolaan secara manajerial demi mewujudkan madrasah sebagai lembaga

pendidikan islam formal yang bermutu. Maka hal tersebut dapat diatasi dengan salah satu caranya pendidik memiliki wawasan cara mengelola kelas demi meningkatkan proses pembelajaran.

Dari hasil identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan kegiatan penelitian dalam judul **“Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah”** (Penelitian di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung).

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah penelitian di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung yang meliputi latar alamiah, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung ditambah dengan faktor penunjang serta hambatan dan usaha peningkatan proses pembelajaran di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung. Masalah tersebut dirinci dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana latar alamiah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung?
2. Bagaimana perencanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung?
4. Bagaimana evaluasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung?
5. Bagaimana usaha peningkatan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung ?
6. Bagaimana faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung?

7. Bagaimana hasil manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar alamiah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.
2. Untuk mengetahui perencanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.
4. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.
5. Untuk mengetahui usaha peningkatan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.
6. Untuk mengetahui faktor penunjang dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.
7. Untuk mengetahui hasil manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini penting karena menghasilkan uraian yang akurat dan aktual yang dapat memberikan kegunaan dalam menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini, baik secara ilmiah, maupun sosial. Secara ilmiah dan secara sosial penelitian ini memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegunaan Ilmiah (signifikansi akademik)
 - 1) Untuk mendukung teori-teori yang sudah ada sehubungan dengan masalah yang dibahas yaitu tentang manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah.
 - 2) Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah.
- b. Kegunaan Sosial atau Kemanusiaan (signifikansi praktis)
 - 1) Untuk menjadi bahan rujukan khususnya bagi lembaga yang diteliti dan lembaga-lembaga pendidikan lain pada umumnya supaya lebih baik lagi dalam hal mengelola manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah pada lembaga pendidikan masing-masing.
 - 2) Memperluas khasanah wawasan pengetahuan bagi peneliti mengenai manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran di madrasah.

E. Kerangka Pemikiran

Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata keterangan tempat (zharaf makan) dari akar kata “darasa”. Dari asal kata tersebut, kata “madrasah” mempunyai arti yang sama dengan “tempat belajar”. Sungguhpun secara teknis, yakni dalam proses belajar mengajarnya secara formal, madrasah tidak berbeda dengan sekolah, namun di Indonesia madrasah tidak lantas dipahami sebagai sekolah, melainkan diberi konotasi yang lebih spesifik lagi, yakni “sekolah agama”, tempat di mana anak-anak didik memperoleh pembelajaran hal-ihwal atau seluk-beluk agama dan keagamaan (dalam hal ini agama islam). Selain itu ada madrasah yang hanya mengkhususkan diri pada pelajaran ilmu-ilmu agama, yang biasa disebut madrasah diniyyah (Jaja Jahari dan Amirulloh Syarbini, 2015:3-4). Namun demikian, dalam penelitian ini madrasah dibatasi pada pengertian suatu lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran formal yang disertai pelajaran dan nilai agama islam di tingkat pendidikan menengah.

Indonesia memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan (Saifurrohman, 2014:47). Manajemen Pendidikan dalam arti yang seluas-luasnya adalah suatu ilmu yang mempelajari pengadaan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan secara produktif. Salah satu peranan kegiatan manajemen dapat membantu memajukan proses keberlangsungan lembaga pendidikan. kerjasama antara teoritis dan praktisi manajemen pendidikan dapat membuahkan hasil yang mengagumkan. Perkembangan teori manajemen membuktikan bahwa manajemen sebenarnya dapat memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan. Manusia merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan hidupnya, sebaliknya lingkungan pun juga mempengaruhi manusia (Indriani, 2018:90).

Agar madrasah sebagai lembaga pendidikan formal islam bisa melaksanakan prinsip tersebut maka perlu menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Fungsi manajemen menurut para ahli berbeda-beda, tetapi dari semua ahli yang mengemukakan tentang fungsi manajemen terdapat kesamaan fungsi dan yang paling umum digunakan adalah yang dikemukakan oleh George R. Terry dalam Badrudin (2014:14) yang diantaranya sering disingkat menjadi POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

Profesi kependidikan mensyaratkan adanya kualifikasi akademis yang memadai dan kompetensi yang dimiliki para pendidik. Banyak indikator yang menunjukkan seorang pendidik disebut profesional. Diantara indikator tersebut yaitu bahwa seorang pendidik harus menguasai atau memiliki kemampuan interaksi pembelajaran yang akan disampaikan, menguasai atau memiliki kemampuan interaksi pembelajaran, mampu membangun yang efektif dengan peserta didik, mampu mendesain pembelajaran, dan mengelola kelas (Badrudin, 2014:85).

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008:103). Untuk mewujudkan manajemen kelas di madrasah, lingkungan

fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Mengelola kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008:104).

Badrudin (2014:137) mengungkapkan “Manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (misalnya dengan sejawat atau pendidik sendiri) untuk mengoptimalkan sumber daya kelas, proses pembelajaran, dan suasana pembelajaran yang nyaman agar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal”. Menurut Sudirman yang dikutip Sunaengsih (2017:16) tujuan manajemen kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.

Keragaman perilaku dan kemampuan siswa seringkali menjadi alasan utama mengapa seorang guru rata-rata memiliki kesulitan dalam mengelola kelas dengan baik (Baedowi, 2012:111). Kelas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2007:545) diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Sedangkan menurut Arikunto dalam Badrudin (2014:96) kelas tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Suatu sistem pendidikan dikatakan berkualitas jika proses pembelajarannya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik dapat belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan (Harsanto, 2007:9). Tujuan utama proses pembelajaran adalah untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik agar berubah, baik dalam cara belajar maupun sikap yang diperlihatkannya (Badrudin, 2014:5).

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar peserta didik mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan. Lembaga pendidikan (sekolah/madrasah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang biasa disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dilakukan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di sekolah/madrasah. Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler tersebut.

Dalam pelayanan peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari ekstrakurikuler atau sebaliknya, kedua kegiatan ini harus dilaksanakan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh pendidik. Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir, serta keterangan lulus dan tidak lulus bagi peserta didik di tingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tersebut didasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Hal inilah yang disebut manajemen pelayanan peserta didik (Badrudin, 2014:4-5).

Pelayanan hak dan kewajiban peserta didik dapat terlaksana dengan baik apabila didukung alat berbentuk buku, formulir, daftar dan sebagainya yang harus dikerjakan dengan teratur (Arikunto, 1996:12-14).

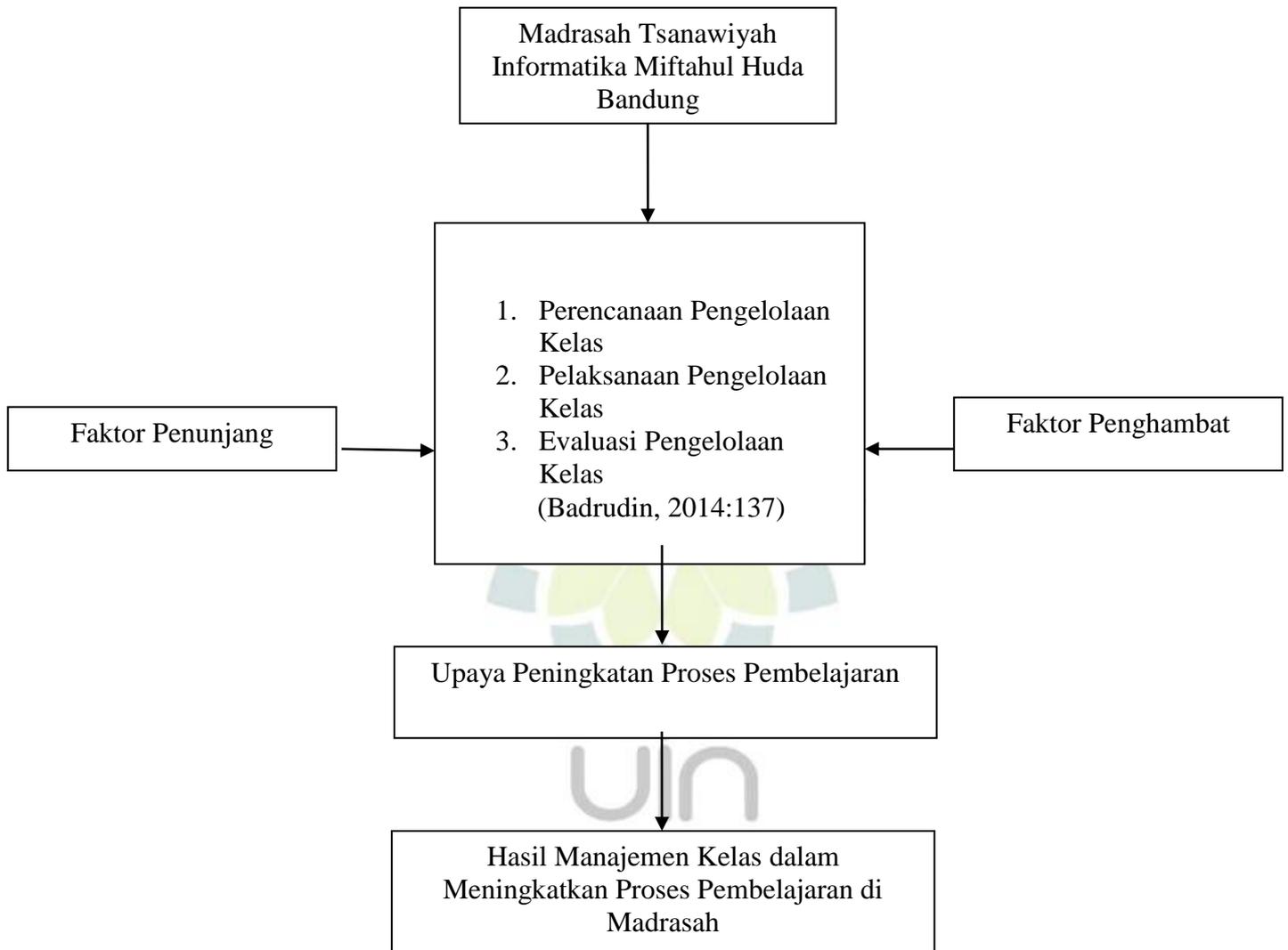
Hal tersebut menuntut adanya prasyarat berupa dimilikinya pengetahuan manajemen 'pengelolaan kelas' oleh para pendidik, keterampilan, serta sikap yang baik dalam mengelola kelas. Tentu tidaklah mudah mencapai maksud terciptanya pengelolaan kelas yang efektif (Badrudin,2014:86). Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana

belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta apat memotivasisiswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan (Tim Dosen Administrasi UPI, 2008:106).

Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. Tugas guru seperti mengontrol, mengatur atau mendisiplinkan peserta didik adalah tindakan yang kurang tepat lagi untuk saat ini (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2008:107).



Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat disusun skema sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah

(Penelitian di MTs Informatika Miftahul Huda Bandung)

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah, telah dikaji beberapa pustaka baik dari sumber buku maupun penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Beberapa pustaka yang telah dikaji antara lain:

1. Buku karya Dr. Badrudin, M. Ag yang berjudul Manajemen Peserta Didik (2014). Menjelaskan secara rinci mengenai konseptual teoritis manajemen peserta didik serta ruang lingkup dan penerapannya.
2. Buku karya Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI yang berjudul Manajemen Pendidikan (2008). Menjelaskan secara rinci mengenai konseptual teoritis manajemen pendidikan serta ruang lingkup dan penerapannya termasuk didalamnya mengenai manajemen kelas dan pembelajaran.
3. Jurnal Penelitian karya Muldiana Nugraha (2018) dengan judul Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran dalam Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan yang mendeskripsikan mengenai perencanaan manajemen kelas, pelaksanaan manajemen kelas, faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran dan strategi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Bedanya dengan yang akan penulis teliti yaitu lebih kepada proses pembelajaran di madrasah yang kaitannya dengan manajemen kelas.